|  |  |
| --- | --- |
| SIMBA  Prosiding (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi) ISSN Online 2686-1771  Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun |  |

**Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018**

**Dita Rohani Devinaya1**

**1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun**

**email:** [dituldita1998@gmail.com](mailto:dituldita1998@gmail.com)

***Abstract***

*This researcher aims to determine the insolvency status of insurance companies listed on IDX using the bankruptcy prediction model that is Altman Z-Score, and determine the effect of financial distress on firm value, where the value of the company here uses PBV, TOBIN'S Q, and PER. The study population is insurance companies listed on IDX. The sample of this study were 13 insurance companies listed on the Stock Exchange during the 2014-2018 period. The sample selection technique for this research is purposive sampling technique, and uses secondary data in the form of company financial statements. This research data was processed using the Microsoft Excel program and SPSS version 22 by using the classic assumption and multiple linear tests. The results of this study indicate that the financial distress calculation model shows different results each year.For company value, there are only 3 companies that are in the undervalued category each year from 2014-2018. Financial distress variables using the Altman model have a significant effect on firm value, and not significantly on firm value.*

***Keywords:*** *Financial distress, firm value.*

**Abstrak**

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pridiksi kebangkrutan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI menggunakan model prediksi kebangkrutan yaitu *Altman Z-Score*, serta mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan , dimana nilai perusahaan disini memakai oleh PBV,TOBIN’S Q, dan PER. Populasi penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian ini ada sebanyak 13 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018. Teknik pemilihan sampel penelitian ini adalah teknik *purposive sampling,* dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Data penelitian ini diolah menggunakan program microsoft excel dan SPSS vers 22 dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji linier berganda. Hasil penelitian ini model perhitungan *financial distress* menunjukkan hasil yang berbeda-beda setiap tahunnya, dan untuk nilai perusahaan hanya terdapat 3 perusahaan yang berada dikategori *undervalued* setiap tahunnya dari 2014-2018. Variabel *financial distress* menggunakan model *Altman* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** *Financial distress*, nilai perusahaan.

**PENDAHULUAN**

Perkembangan industri asuransi disebabkan oleh kesadaran publik akan kemalangan di masa depan. Lembaga keuangan non-bank yang kegiatannya melakukan pinjaman risiko dan operasi perusahaan asuransi diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan adalah Asuransi Jiwa, sehingga ada peraturan yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi jika ingin terus beroperasi di Indonesia. (Hasanah R.M & Ely Siswanto, 2019).

*Financial distress* sebelum terjadi kebangkrutan perusahaan mengantisipasi terjadinya krisis ekonomi perusahaan menderita rugi dalam tahun terakhir mereka tidak mempunyai kemampuan membayar hutang saat jatuh tempo. Pihak manjemen yang mengawasi penurunan ekonomi di perusahaan. Lebih baik mengambil tindakan dengan membuat prediksi awal untuk meningkatkan kondisi ekonomi perusahaan (Sari Oivian.N.P, 2017) . Indikasi adanya kebangkrutan di perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Perusahaan yang tidak bisa melunasi kewajibannya dinyatakan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Untuk menguragi resiko kebangkrutan perlu adanya tindakan untuk dapat memprediksi kebangkrutan. Dengan terjadinya kebangkrutan maka perusahaan akan menimbulkan masalah terkait karyawan ataupun pemilik yang akan kehilangan pekerjaannya. Untuk itu perlu adanya prediksi kebangkrutan. Jika perusahaan asuransi bersaing harus maningkatkan produk layanan serta kepercayaan konsumen yang sesuai dengan minat konsumen. Apabila tidak sesuai yang diinginkan konsumen maka perusahaan asuransi tidak akan berjalan dengan baik bahkan akan beresiko kebangkrutan tinggi. (Sinaga & Mangindaan, 2019).

Nilai pasar hutang ditambah nilai pasar suatu ekuitas perusahaan dinamakan nilai perusahaan (Primadhany, 2019). Untuk melakukan kegiatan operasionalnya nilai perusahaan dipengaruhi banyak faktor. Sumber dana perusahaan sendiri baik modal maupun laba tahun berjalan sebagai cadangan operasional perusahaan dinamakan sumber dana internal. Sedangkan yang berasal dari hutang dinamakan sumber dana eksternal. Harga diperoleh nasabah dari harga nilai perusahaan. Dan manfaatnya bagi perusahaan di akan datang dengan melihat nilai saham perusahaan. (Fitriyani, 2016).

Solusi jika pemerintah akan menyelamatkan Jiwasraya,: (1) dana talangan (dana talangan) dalam bentuk Partisipasi Modal Negara (PMN) dari APBN, (2) privatisasi dan (3) pembentukan BUMN Asuransi Holding. Privatisasi dilakukan dengan tetap mempertahankan saham mayoritas (di atas 50%) dengan modal berbasis risiko (RBC) yang diatur oleh OJK sebesar 120% dan kebutuhan pendanaan sebesar Rp32 triliun. Namun, untuk memprivatisasi, kondisi keuangan Jiwasraya harus dalam kondisi yang sehat, sehingga dapat memiliki nilai jual yang tinggi ([www.c](http://www.c)nbcindonesia .com).

Berdasarkan penelitian (Tamarani, 2015) menyatakan Indeks GCG tidak berpengaruh kinerja perusahaan sedangkan *Financial distress* berpengaruh kinerja perusahaan. Variabel Indeks GCG dan *financial distres* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian (Kurniawan, 2017) menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara skor Altman-Z dan nilai perusahaan, jika perusahaan dengan kondisi kesehatan keuangan yang tinggi dan peningkatan nilai perusahaan di pasar dan jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan juga akan menjadi diikuti oleh penurunan nilai pasar perusahaan. Berdasarkan penelitian(Valensia, K dan Khairani, 2019) menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara kesulitan keuangan dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

**KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA**

1. **Teori Agensi**

Suatu kontrak dimana terdapat satu orang atau lebih untuk melakukan jasa kepentingan di perusahaan dinamakan Teori keagenan (*agency theory*). Hubungan keagenan memisahkan fungsi dari investor dan kontrol pada bagian manajemen. Sehingga hal itu dapat menyebabkan konflik keagenan antara pemerintah dan perusahaan. Sebagai pemerintah untuk melaksanakan kewajibannya dalam membayar pajak. Tetapi tindakan perusahaan penghindaran pajak merugikan pemerintah (Valensia, K dan Khairani, 2019).

1. **Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai dari perusahaan ekuitas ditambahkan dengan nilai pasar hutang (Primadhany, 2019). Untuk meningkatkannya, perusahaan membutuhkan banyak dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dana internal eksternal. Sumber dana internal dari perusahaan internal itu sendiri, modal dan laba tahun berjalan dicadangkan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Diperoleh dari hutang dana eksternal.

Indikator Nilai Perusahaan yang digunakan dalam penghitungan nilai perusahaan TobinQ, PBV dan PER.

1. Pengukuran pasar keuangan untuk organisasai dan manajemen perusahaan yang terus berkembang dinamakan *Harga ke Nilai Buku* (PBV) (Susanti, 2010: 35). Sedangkan harga saham per saham dari nilai perusahaan disebut PBV. Rumus untuk menghitung Nilai Buku Harga:

PBV =

1. Rasio *TobinsQ*

Apabila harga saham perusahaan tinggi atau meningkat berarti nilai perusahaan mampu memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham. Untuk mengukur nilai perusahaan alternative yang digunakan dengan Tobin’sQ. Rasio *TobinsQ* mengukur keefektifan manajemen untuk memanfaatkan sumber daya yang ada. Rumus *TobinsQ* (Dewi, 2014):

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

ME = Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar dikalikan

dengan harga penutupan saham (*closing price*)

DEBT = Total utang

TA = Nilai buku dari total aset perusahaan

1. Investor dalam harapan pertambahan perusahaan yang akan dating dapat menilai memakai rasio PER*.* Dalam penilaiannya tercermin ke harga saham tersedia yang dibayar oleh investor. Berdasarkan Eduardus (2010: 320) PER adalah perbedaan dengan harga saham terhadap *earning* perusahaan. Rumus menghitung PER:

PER =

1. **Pengertian *Financial Distress***

Proses perusahaan dimana perusahaan tersebut memiliki kesulitan dalam keungannya, dengan hal ini perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya pengertian *financial distress*. Apabila perusahaan tidak mencukupi jangka pendek arus kas operasi perusahaan yang menjalani *financial distress*. Resiko terjadinya *financial distress* apabila perusahaan memiliki kewajiban yang besar. Menurut (Hapsary E. I, 2012), suatu hal operasi arus kas perusahaan tidak memadahi melunasi hutang lancar sehingga terpaksa tindakan perbaikan definisi dari *financial distress*.

Terdapat indikator mengetahui kesulitan keuangan dilihat dari pihak internal dan eksternal perusahaan (Ratna I dan Marwati, 2018) yaitu:

1. Turunnya volume penjualan
2. Turunnya daya untuk perusahaan dalam keuntungannya
3. Ketergantungan terhadap utang yang besar
4. Penurunan jumlah deviden saham
5. Penurunan laba secara terus-menerus
6. Di tutup unit usaha
7. Pemecatan pegawai
8. Harga dipasaran mulai turun
9. **Kerangka Berpikir**

Menurut Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

**Gambar 2.1**

**Karangka Berpikir.**

*Financial Distress*

(X1)

1. *Working Capital to Total Assets*
2. *Rentained Earnings in Total Assets*
3. *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*
4. *Market Value of Equity to Book Value of Debt Ratio*
5. *Sales To Total Assets*

Nilai Perusahaan (Y)

PBV

TOBIN’S Q

PER

H1

H2

H3

H1 : Diduga ada pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan dengan PBV**.**

H2 : Diduga ada pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan dengan Tobin’s**.**

H3 : Diduga ada pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan dengan PER.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah bentuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik non probability sampling dengan purposive sampling, yaitu salah satu teknik dimana peneliti menetukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian yaitu dengan meneliti seluruh populasi yang ada di perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 dengan sampel penelitian sebanyak 13 perusahaan asuransi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data sekunder di BEI.

Untuk menguji variabel yang dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: Uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas. Sedangkan uji hipotesis yaitu: linier berganda, uji T dan Uji R2.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Tabel 1

Descriptive Statistic Nilai Perusahaan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| X1 | 56 | 0,070 | 1,067 | 0,62248 | 0,255660 |
| X2 | 56 | -0,122 | 0,083 | 0,02651 | 0,035956 |
| X3 | 56 | -2,591 | -0,011 | -1,32085 | 0,456192 |
| X4 | 56 | 0,003 | 4,160 | 0,70901 | 0,957203 |
| X5 | 56 | 0,000 | 0,705 | 0,29373 | 0,171487 |
| Y1 | 56 | 0,008 | 3,861 | 0,73988 | 0,871927 |
| Valid N (listwise) | 56 |  |  |  |  |

Sumber : Data sekunder diolah

Perhitungan dari hasil Deskriptif Statistic disajikan pada tabel 4.1, nilai N sejumlah besar data yaitu 56 data sampel periode 2014 - 2018. Menurut rumus Zscore Altman :

1. X1 sebesar 0,070, nilai maksimum 1,067, nilai rata-rata 0,62248 berarti nilai rata – rata (X1) dalam perusahaan sebesar 0,62248 persen dari total aktiva. Nilai *standar deviasi* sebesar 0,255660. Nilai deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata- rata (X1), maka dapat dikatakan bahwa (X1) telah terdistribusi baik.
2. X2 minimum -0,122, maksimum 0,083, nilai rata – rata 0,02651 yang berarti bahwa nilai dari rata – rata (X2) suatu perusahaan 0,02651 persen dati total asset. S*tandar deviasi* sebesar 0,035956. Nilai (X2) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata- rata (X2), maka dapat dikatakan bahwa (X2) telah terdistribusi buruk.
3. Untuk variable *ebita (X3)* minimum -2,591, maksimum -0,011, nilai rata – rata -1,32085 mempunyai arti bahwa nilai rata-rata *ebita* dalam suatu perusahaan sebesar -1,32085 persen dari total aktiva. *Standar deviasi* sebesar 0,456192. Nilai *ebita* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata- rata *ebita*, maka dapat dikatakan bahwa *ebita* telah terdistribusi buruk.
4. Variabel X4 nilai minimum 0,003, nilai maksimum sebesar 4,160, nilai rata – rata sebesar 0,70901 memiliki arti bahwa (X4) dalam suatu perusahaan sebesar 0,70901persen dari total hutang. S*tandar deviasi* sebesar 0,957203. Nilai (X4) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata- rata (X4) maka dapat dikatakan bahwa (X4) telah terdistribusi buruk.
5. Sedangkan pada variabel X5 minimum 0,000, nilai maksimum sebesar 0,705, nilai rata – rata sebesar 0,29373 mempunyai arti bahwa nilai rata-rata sebesar 0,29373 persen dari total aktiva. Nilai *standar deviasi* sebesar 0,171487. Nilai (X5) lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata- rata (X5) maka dapat dikatakan bahwa (X5) telah terdistribusi baik.

**Uji t (Pengaruh Parsial)**

Mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen rasio Altman, dilakukan pengujian t terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan*.* Pengambilan keputusan nilai signifikansi 0,05 (5%).

Tabel 2

Hasil Uji Parsial (Uji t) Dengan PBV

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | | T | Sig. |
|
| 1 | (Constant) | 0,573 | 0,569 |
| X1 | -0,249 | 0,805 |
| X2 | 2,897 | 0,006 |
| X3 | 1,127 | 0,265 |
| X4 | 3,428 | 0,001 |
| X5 | 2,506 | 0,016 |

Sumber : Data yang diolah

Berikut hasil analisis regresi linier berganda menjelaskan pengaruh parsial tabel 4.8:

Dari perhitungan program SPSS terlihat tabel 4.8, diperoleh variabel (X1) dengan thitung -0,249 tingkat signifikan 0,805<5% (0,05) sehingga disimpulkan (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan PBV.

Variabel (X2),diperoleh nilai thitung 2,897 dengan signifikan 0,006 < 5% (0,05) disimpulkan (X2) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan PBV**.**

Variabel (X3) diperoleh thitung 1,127 tingkat signifikan 0,265 > 5% (0,05) disimpulkan (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan PBV**.**

Variabel (X4) diperoleh nilai thitung sebesar 3,428 dengan tingkat signifikan 0,001 < 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa(X4) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan PBV**.**

Variabel (X5) diperoleh nilai thitung sebesar -2,506 dengan tingkat signifikan 0,016 >5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa (X5) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan PBV**.**

Tabel 3

Hasil Uji Parsial (Uji t) Dengan Tobin’sQ

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | | T | Sig. |
|
| 1 | (Constant) | 2,908 | 0,005 |
| X1 | -0,223 | 0,824 |
| X2 | 2,938 | 0,005 |
| X3 | 1,563 | 0,124 |
| X4 | 3,206 | 0,002 |
| X5 | 4,134 | 0,000 |

Sumber: Data Yang Diolah

Berikut uraian mengenai hasil analisis regresi linier berganda:

Hasil program SPSS tabel 4.9, diperoleh variabel X1 thitung sebesar -0,223 tingkat signifikan 0,824>5% (0,05) bahwa X1 secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan TOBINQ.

Variabel (X2)thitung 2,938 dengan tingkat signifikan 0,005< 5% (0,05) sehingga disimpulkan bahwa X2 secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan TOBINQ**.**

Variabel (X3) diperoleh nilai thitung sebesar 1,563 dengan tingkat signifikan 0,124 > 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan TOBINQ**.**

Variabel (X4) diperoleh nilai thitung sebesar 3,206 dengan tingkat signifikan 0,002 < 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan (X4) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan TOBINQ**.**

Variabel (X5) diperoleh nilai thitung sebesar 4,134 dengan tingkat signifikan 0,000 >5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan (X5) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan TOBINQ**.**

Tabel 4

Hasil Uji Parsial (Uji t) Dengan PER

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | | T | Sig. |
|
| 1 | (Constant) | 1,222 | 0,227 |
| X1 | 2,396 | 0,020 |
| X2 | 1,268 | 0,211 |
| X3 | -0,400 | 0,691 |
| X4 | -0,312 | 0,756 |
| X5 | -2,179 | 0,034 |

Sumber: Data Yang Diolah

Berikut uraian mengenai hasil analisis regresi linier berganda dalam menjelaskan pengaruh parsial terlihat pada tabel 4.10 sebagai berikut :

Perhitungan dengan program SPSS tabel 4.10, diperoleh variabel (X1) dengan nilai thitung 2,396 dengan tingkat signifikan 0,020>5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa X1 secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan PER.

Variabel (X2) thitung 2,268 tingkat signifikan 0,211> 5% (0,05) disimpulkan X2 secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan PER**.**

Variabel X3 thitung -0,400 tingkat signifikan 0,691 > 5% (0,05) sehingga X3 secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan PER**.**

Variabel X4 diperoleh thitung sebesar -0,312 dengan signifikan 0,756 < 5% (0,05) sehingga X4 secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan PER**.**

Variabel X5 diperoleh thitung sebesar -2,179 dengan tingkat signifikan 0,034 > 5% (0,05) disimpulkan bahwa X5 secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan PER**.**

**Uji R2**

Tabel 5

Koefisien Determinasi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | 0,686a | 0,471 | 0,418 | 0,665117 |

Sumber : Data yang Diolah

Tabel di atas koefisien determinasi dengan *Adjusted* R2 adalah 0,418. Maka disimpulkan bahwa 41.8 % variasi Y dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sedangkan sisanya dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi.

**Hasil Pembahasan**

Penelitian ini untuk mengetahui *Financial distress* sebagai variabel independen terhadap Nilai Perusahaanyang merupakan variabel dependen yang dilakukan tahun 2014-2018 dengan perusahaan asuransi terdaftar di BEI sebagai obyek. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi linear berganda:

1. **Pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan PBV**

Tabel 4.8, menunjukkan kelima variabel terdapat 3 variabel rasio Altman X2, X4 dan X5 berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan PBV ingkat signifikansi di bawah 0,05, sehingga Hipotesis didukung. Penelitian yang dilakukan (Valensia, K dan Khairani, 2019) dalam penelitiannya variabel *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini akan berakibat terhadap nilai perusahaan. Dalam meningkatkan nilai perusahaan maka perusahaan harus meningkatkan likuiditasnya hal ini akan mengurangi *financial distress*. Investor, kreditor dan masyarakat yang akan menilai nilai perusahaan.

Variabel independen rasio Altman X1, dan X3 secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Tamarani, 2015) dalam variabel *financial distress* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Adrian (2014) rasio RE/TA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan hal ini berarti rasio tidak memiliki pengaruh untuk meningkatkan nilai perusahaan.

1. **Pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan Tobin’s Q**

Uji parsial (Uji t) bahwa dari kelima variabel terdapat 3 variabel rasio Altman X2, X4 dan X5 berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan signifikansi di bawah 0,05, sehingga Hipotesis didukung. Penelitian yang dilakukan (Sudrajat, 2015) dalam penelitiannya menyatakan Tobin’s berpengaruh terhadap prediksi *financial distress* perusahaan. Andri dan Hanung (2007) dalam Sudrajat (2015) mengemukakan nilai perusahaan adalah nilai jual , nilai tumbuh bagi pemegang saham akan tercermin harga pasar sahamnya. Tobin’s Q memberi gambaran tidak hanya pada aspek fundamental, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari aspek dilihat oleh pihak luar termasuk investor (Hastuti, 2005 dalam Sudrajat, 2019).

Variabel independen rasio Altman X1, dan X3 secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Tamarani, 2015) dalam variabel financial distress berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Andrian (2014) rasio RE/TA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan hal ini berarti rasio tidak memiliki pengaruh untuk meningkatkan nilai perusahaan.

1. **Pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan PER**

Uji parsial dari kelima variabel terdapat 2 variabel rasio Altman X1 dan X5 berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, sehingga Hipotesis didukung. Penelitian ini sejalan dengan Assaji dan Machmuddah (2017) menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap *financial distress*. “Semakin besar PER menunjukkan transaksi pasar modal produktif sehingga perusahaan mengalami *financial distress* kecil. Untuk itu, PER sebagai pengambilan keputusan perusahaan terhadap para pengguna informasi terhadap kondisi *financial distress”*.

Sedangkan 2 variabel rasio Altman X2, X3 dan X4 secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan menguji adanya pengaruh *financial distress* dengan model Altman’s Z-score terhadap variabel terikat nilai perusahaan pengukuran PBV, PER dan TobinsQ. Berdasarkan pengujian dilakukan terhadap permasalahan hipotesis penelitian menggunakan regresi linier berganda diperoleh kesimpulan sebegai berikut:

1. Nilai Perusahaan PBV
2. Variabel independen *financial distress* Model *Altman’s Z-score* (X2), (X4) dan (X5) memiliki berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).
3. Variabel *financial distress* Model *Altman’s Z-score* (X1), dan (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. Nilai Perusahaan dengan Tobin’s Q
5. Variabel independen *financial distress* Model *Altman’s Z-score* (X2), (X4) dan (X5)) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).
6. Variabel *financial distress* Model *Altman’s Z-score* (X1), dan (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
7. Nilai Perusahaan dengan PER
8. Variabel independen *financial distress* Model *Altman’s Z-* (X1) dan (X5) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).
9. Variabel *financial distress* Model *Altman’s Z-score* (X2), (X3) dan (X4)secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
10. **Saran**

Saran penelitian lebih lanjut :

1. Untuk perusahaan di BEI, agar lebih memperhatikan kelengkapan data Laporan Tahunan.
2. Untuk penelitian selajutnya data akan lebih baik data tahunan yang diambil mundur satu tahun guna untuk mendapatkan hasil yang lebih valid.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agusti C.P. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemungkinan Terjadinya *Financial Distress*. In Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. UNDIP Semarang.

Https://Doi.Org/10.1108/S1479-361x20150000014007

Agustiranda, W., & Bakar, S. W. (2014). Pengaruh pendapatan premi, pembayaran klaim. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan Vol. XIV, No. 1. April 2019.

Dwijayanti F.P. (2010). Penyebab, Dampak, Dan Prediksi Dari *Financial Distress* Serta Solusi Untuk Mengatasi *Financial Distress*. Jurnal Akuntansi Kontemporer, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. 2(2), 191–205.

Fitriyani, E. (2016). Pengujian Rasio *Model Altman* Untuk Memprediksi *Financial Distress* Perusahaan Transportasi Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. STIEPerbanas Surabaya.

Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. ISBN: 979.704.015.1. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Hasanah R.M, & Ely Siswanto. (2019). Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional Di Indonesia Periode 2015-2018. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia(JRMSI), 1. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Hasanah R.M, & Ely Siswanto. (2019). Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional Di Indonesia Periode 2015-2018. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Vol 10, No. 1, 2019 e-ISSN: 2301-8313 <http://doi.org/10.21009/JRMSI>.010.1.05.

Hapsary E. I. (2012). Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Di Bei. Jurnal Dinamika Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 3(2), 101–109. ISSN 2086-0668 (cetak)2337-5434(online). http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm.

Kholis Dan Sumarmawati, Dkk. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta . 16(1).

Kurniawan, Y. (2017). Pengaruh Tingkat Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Pasar Perusahaan Dengan *Financial Distress* Sebagai Pemoderasi. Jurnal. Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Kurniawati, S. (2016). Analisis Kebangkrutan Dengan *Model Altman Z-Score* Pada Perusahaan Subsektor Logam & Sejenisnya Di BEI Periode 2014. Seminar Nasional Cendikiawan 2016, Prosiding 2016. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Rawamangun. ISSN (E) : 2540-7589, ISSN (P) : 2460-8696.

Maulina R Dan Murtadha M.A. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur, Utilitas, Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2015. Jurnal Akbis: Media Riset Akuntansi dan Bisnis, 3(2) Universitas Teuku Umar.

Mega, D. P. (2019). Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2013-2017) Skripsi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas, 2019.

Rahman, A. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal *Faculty Of Economics* *Riau University*, Pekanbaru, Indonesia, 2(2).

Ratna I Dan Marwati. (2018). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016. Jurnal Islamic Banking And Finance, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU. 1(1), 51–62. Https://Doi.Org/10.25299/Jtb.2018.Vol1(1).2044. ISSN 2621-6833, e-ISSN 2621-7465

Sari Oivian.N.P. (2017). Kinerja Keuangan Dan Sensitivitas Suku Bunga Dalam Memprediksi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2011-2015. Skripsi Program Studi Manajemen. STIEPerbanas Surabaya.

Saputra W. (2016). Analysis *Model Altman Z-Score* Dalam Memprediksi Going Concern Pada Perusahaan Asuransi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Jurnal Politeknik Praktisi Bandung, Portofolio Volume 15, No. 1, Mei 2018 : 53 – 70 ISSN : 1829 -7188..

Sinaga, M. N., & Mangindaan, J. V. (2019). Analisis Tingkat Kebangkrutan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Administrasi Bisnis. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi Manado . 9(2), 28–36. (p-ISSN 2338-9605; e-2655-206X)

Sudrajat, M. A. (2015). Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Survey IICG. In *Fipa: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 3, No. 2).

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kombinasi *(Mixed Methods).* Edisi 8. ISBN: 978-602-9328-06-6. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Syilviana Dan Rachmawat T. (2016). Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan *Model Altman Z-Score* Pada Perusahaan Asuransi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia ( Periode Tahun 2010 – 2013 ). Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 1(1), 61–74.

Http://Jurnal.Untag-Sby.Ac.Id/Index.Php/Jeb17/Article/Viewfile/637/579

Tamarani, L. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance Indeks* Dan *Financial Distress* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012). Jurnal *Faculty of Economic, Riau University,* Pekanbaru, Indonesia. JOM FEKON (Fakultas Ekonomi) Vol. 2 No. 1 Februari 2015.

Ukhriyawati, C. F., & Malia, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bening, Prodi Manajemen Universitas Riau Kepulauan Batam. 5(1), 14. Https://Doi.Org/10.33373/Bening.V5i1.1248

Valensia, K Dan Khairani, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Financial Distress,* Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh *Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi. STIE Multi Data Palembang.9(1), 47–62.

Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.33369/J.Akuntansi.9.1.47-62